

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain (Sugiyono 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id, www.idxfinancials.com, dan situs web perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data dengan melakukan penelitian terlebih dahulu, seperti membaca buku, jurnal, dan literatur terkait. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data perusahaan sub sektor telekomunikasi secara langsung dari internet. Data yang diukumpulkan seperti laporan keuangan tahunan yang ditemukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah total keseluruhan dari satuan atau individu yang karakteristiknya akan diteliti (Sugiyono 2019). Populasi dapat berupa individu, benda, atau institusi, dan lain lain. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari total dan karakteristik populasi (Sugiyono 2019). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling - purposive sampling dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- (1) Perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI maximal tahun 2019

(2) Penelitian ini menggunakan data publikasi laporan tahunan 2019 sampai dengan 2022 sesuai dengan yang dibutuhkan untuk memperoleh data terkait, *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham.

(3) Perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang tidak memiliki data ekstrem dalam variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan kemudian membuat kesimpulan tentang hal tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel output, kriteria, atau konsekuen adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia, istilah variabel terikat mengacu pada variabel yang mempengaruhi atau merupakan konsekuensi dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga saham (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam beberapa kasus, variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, ini sering disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut (Sugiyono 2017), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen X. Variabel independennya, yaitu:

X1 : *Economic Value Added* (EVA)

X2 : *Return On Assets* (ROA)

X3 : *Return On Equity* (ROE)

X4 : *Net Profit Margin* (NPM)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah ide atau variabel sehingga dapat diukur melalui dimensi atau indikatornya. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Economic Value Added/EVA</i> (X1)	merupakan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari aktivitas atau strategi manajemennya serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya modal dan biaya operasi.	$EVA = NOPAT - Capital Charges$ Atau $EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$
<i>Return On Asset Ratio</i> /ROA (X2)	Rasio yang menunjukkan presentase laba yang diharapkan dari seluruh aset atau sumber daya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$
<i>Return On Equity Ratio</i> /ROE (X3)	Rasio pengembalian ekuitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}} \times 100\%$
<i>Net Profit Margin/NPM</i> (X4)	rasio yang menunjukkan seberapa banyak bisnis dapat menghasilkan keuntungan bersih, atau keuntungan	$NPM = \frac{\text{Laba Persih (Net Income)}}{\text{Total}}$

	neto, dari pendapatan bersih yang diterima.	Pendapatan (Total <i>revenue</i>) X 100%
Harga Saham (Y)	Harga saham di pasar bursa pada waktu tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham.	Harga saham penutupan pada akhir tahun.

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah tahapan yang digunakan dalam menganalisis data sehingga diharapkan bisa memperoleh hasil yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengukur angka menggunakan metode statistik menggunakan alat bantu SPSS. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan, mengolahnya, dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan hasil lainnya untuk mendapatkan kesimpulan. Berikut ini adalah metode yang diperlukan untuk menganalisis data untuk penelitian ini.

3.5.1 Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran singkat tentang variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Nilai maksimum (max), minimum (min), rata-rata (mean), dan standar deviasi digunakan dalam uji statistik deskriptif. Dalam statistik deskriptif, ada ukuran numerik yang sangat penting untuk data sampel. Ukuran ini digunakan untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih tepat dan sederhana, yang pada akhirnya mengarah pada penjelasan dan interpretasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian asumsi klasik adalah untuk memperkuat keyakinan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan melalui ketelitian adalah konsisten, akurat, dan tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas,

heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokolerasi. Mereka diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan apakah data penelitian diperoleh dari distribusi yang normal atau tidak. Prosedur Kolmogrov-Smirnov Test digunakan untuk uji normalitas ini. Jika nilai asymp signifikan lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) dalam Kolmogorov-Smirnov, data dianggap terdistribusi secara normal, jika kurang dari 0,5 ($<0,5$) data dianggap terdistribusi secara tidak normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian variabel dalam model yang berbeda. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varian residual suatu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residunya sama maka disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Park atau Glejser. Pada uji glejser dengan nilai signifikansi dari variabel independen dengan kriteria, apabila uji t variabel independen memiliki nilai signifikansi <0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila nilai signifikansi >0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi memiliki korelasi. Untuk menghindari masalah multikolinieritas, model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi antara variabel bebas. Selain itu, pengujian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang kesalahan standar yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian. Nilai VIF kurang dari 10 (<10) atau nilai tolerabilitas lebih dari 0,1 ($>0,1$) menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas. Sebaliknya, nilai VIF lebih dari 10 (>10) menunjukkan bahwa ada korelasi di antara variabel bebas.

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi dalam model regresi antara kesalahan interfensi pada periode t dan kesalahan interfensi pada periode t-1. Masalah autokorelasi terjadi ketika autokorelasi benar-benar ada. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run Test dengan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai α dimana nilai α adalah 0,05 atau 5 %. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi pada suatu penelitian, begitupun juga dengan sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi pada suatu penelitian.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi linear berganda

Merupakan alat uji untuk mengukur hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independent (X). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga saham
- α : Konstanta
- X1 : *Economic Value Added* (EVA)
- X2 : *Return On Asset* (ROA)
- X3 : *Return On Equity* (ROE)
- X4 : *Net Profit Margin* (NPM)
- β_1 : Konfergensi regresi dari X1
- β_2 : Konfergensi regresi dari X2
- β_3 : Konfergensi regresi dari X3
- β_4 : Konfergensi regresi dari X4
- e : Error atau tingkat kesalahan prediksi

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.6.3 Uji kelayakan model (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara bersamaan, uji F digunakan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (<0.05), maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berdampak secara bersamaan pada variabel dependen. (Ghozali, 2015). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
- c. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 dinyatakan lebih tinggi, maka variabel independen yang digunakan peneliti akan lebih besar, karena variabel independen mampu menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 dinyatakan lebih rendah, maka variabel independen yang digunakan peneliti akan lebih kecil. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan Kinerja Keuangan (Ghozali, 2018)